

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

4.4 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 pasien Diabetes Melitus dengan ulkus diabetik, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar pasien Diabetes Melitus dengan ulkus diabetik di RSUD Welas Asih berada pada kelompok usia lanjut, berjenis kelamin perempuan, sudah menikah, berpendidikan terakhir SD, tidak merokok, dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Hampir seluruh pasien menunjukkan tingkat kecerdasan emosional dalam kategori sedang yang mengindikasikan bahwa mereka memiliki kemampuan dasar dalam mengenali dan mengelola emosi, meskipun belum sepenuhnya optimal.
2. Sebagian besar pasien memiliki kecerdasan emosional sedang (96,7%) dan hanya satu pasien (3,3%) yang tergolong rendah, serta tidak ditemukan pasien dengan kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pasien telah memiliki kemampuan dasar dalam mengatur emosi, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan aspek-aspek seperti kesadaran diri, kontrol emosi, dan motivasi, terutama pada pasien dengan gaya hidup tidak sehat atau yang baru didiagnosis.

5.2 Saran

1. Untuk Pasien

Diharapkan pasien dengan Diabetes Melitus dan ulkus diabetik dapat lebih memahami pentingnya pengelolaan emosi selama menjalani perawatan. dibuktikan dengan banyaknya pasien yang menjawab ‘*saya mudah marah tanpa alasan yang jelas*’, dan juga pasien juga banyak yang menjawab ‘*saya merasa cemas terhadap hal baru*’, Pasien perlu menyadari bahwa merasa cemas, marah, adalah hal yang wajar, namun perlu dikelola dengan cara yang sehat agar tidak menghambat proses penyembuhan. Pasien dianjurkan mulai mengenali perubahan emosi yang muncul dan mencari cara yang sesuai untuk meredakan tekanan,

seperti menceritakan keluhan kepada orang terdekat, menenangkan diri melalui aktivitas ringan, atau memperkuat motivasi pribadi untuk sembuh.

2. Untuk Rumah Sakit

Tenaga kesehatan diharapkan dapat memperhatikan aspek emosional pasien secara lebih menyeluruh, bukan hanya fokus pada perawatan fisik luka. Perawat dan tenaga medis lainnya dapat memberikan edukasi singkat yang membantu pasien mengenali emosi mereka dan cara menanggapinya secara adaptif. Memberikan ruang komunikasi yang nyaman dan tidak menghakimi, serta menciptakan hubungan yang suportif selama perawatan dapat membantu pasien merasa lebih aman dan termotivasi dalam menjalani proses pengobatan.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk studi lebih lanjut yang meninjau faktor-faktor lain yang memengaruhi kecerdasan emosional, seperti dukungan keluarga, riwayat psikologis, atau strategi coping yang digunakan pasien. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan teknik pengambilan data yang memungkinkan analisis lebih dalam, seperti wawancara atau observasi, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kecerdasan emosional pada pasien